

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengetahuan pengelola keuangan yang rendah dapat membuat kesalahan dalam berinvestasi. Pengelolaan keuangan dalam berinvestasi relatif tidak mudah, karena akan mempertimbangkan peluang dan risiko yang ada. *Wealth Management* bertujuan melindungi aset dengan mengolah kekayaan baik secara global maupun lokal (CWMA, 2019). Pada *Wealth Management* memiliki tiga pilar dasar dalam pengelolaan kekayaan, yaitu (1) perlindungan terhadap kekayaan atau proteksi (2) pengembangan dan akumulasi kekayaan (3) manajemen distribusi dan transisi kekayaan. Penelitian ini jika dihubungkan dengan pilar *Wealth Management* termasuk dalam pilar ketiga, yang mana *Wealth Management* akan mendistribusikan kekayaan serta transisi kekayaan dalam merencanakan dana pensiun.

Seiring bertambahnya usia maka akan semakin mengarah ke risiko *konservatif*, di saat inilah dapat dimulai mencari produk investasi yang memiliki risiko lebih rendah agar dana pensiun semakin terjamin. Produk-produk yang lebih mudah dikontrol dan tidak mengeluarkan banyak usaha untuk pengelolannya. Artikel dengan tema *Financial Finesse* menyatakan bahwa 61% pekerja tidak tahu apakah tabungan yang dimiliki cukup untuk menjamin masa pensiun yang bahagia (Finansialku, 2019). Merencanakan dana pensiun sering kali dikesampingkan, padahal keperluannya seharusnya diprioritaskan. Dana yang

dipersiapkan pribadi hanya mampu membiayai selama beberapa tahun saja, selanjutnya tidak semua memiliki pekerjaan ataupun anak yang mampu mendukung perekonomian (Sekuritas Phillip, 2017). Pengetahuan yang dimiliki dalam mempersiapkan dana pensiun merupakan kunci kesejahteraan pada masa pensiun. Minat dalam merencanakan dana pensiun mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, hal ini ditunjang dari data yang diperoleh dari (Otoritas Jasa Keuangan, 2017), berikut ini penjelasannya :

Tabel 1.1
Anggota DPPK-PPMP, DPPK-PPIP dan DPLK
Periode 2014 -2018

Jenis Dana Pensiun	2014	2015	2016	2017	2018
DPPK-PPMP	1,103,840	1,088,755	1,069,982	1,010,854	1,003,007
DPPK-PPIP	342,169	352,610	363,121	389,241	392,300
DPLK	2,479,435	2,748,162	2,961,942	3,055,617	3,239,767
TOTAL	3,925,444	4,189,527	4,395,045	4,455,712	4,635,074

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa dalam lima tahun terakhir dari total DPPK (Dana Pensiun Pemberi Kerja) dan DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan) mengalami kenaikan lebih dari 200.000 anggota dari tahun ke tahun yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hal ini menunjukkan bahwa tiap tahun kesadaran merencanakan keuangan meningkat. Data dari OJK menunjukkan bahwa DPLK memiliki anggota yang lebih besar dari DPPK-PPMP dan DPPK-PPIP. *Survei* penduduk dari sensus yang dilakukan pada 2015, menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia mencapai 266,91 juta jiwa (Dinas Kependudukan, 2019), maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 hanya 1% penduduk Indonesia sadar akan pentingnya merencanakan dana pensiun.

Penelitian yang dilakukan Kimiyaghalam et al., (2012) menjelaskan bahwa orang tua dalam pelolaan keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan anak dalam berperilaku di masa yang akan datang. Selaras dengan penelitian ini yang menjelaskan bahwa sikap orang tua yang positif terhadap mengolah keuangan dapat mendorong berperilaku keuangan untuk merencanakan keuangan untuk masa pensiun.

Generasi yang sedang *hitz* di perbincangkan pada zaman ini merupakan generasi yang berbeda dengan sebelumnya, sebut saja Generasi *Millenials*. “*No Gadget, No Life*”, dua kalimat ini dapat menjadi gambaran bagaimana era yang serba *instan* seperti saat ini. Tahun 1980 merupakan awal kelahiran dan ditutup di tahun 2000 sebagai tahun akhir kelahiran generasi *Net Generation*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil responden dari *Generation Older Millenial*, yaitu responden dengan usia tiga puluh sampai empat puluh tahun. Pada tahapan usia ini merupakan umur yang mana produk investasi telah di genggam dan siap dinikmati untuk tahun berikutnya. Generasi yang termasuk dalam kategori ini merupakan generasi *up to date*, dengan sentuhan jari berbagai hal dapat dengan mudahnya diakses *by phone*, hal ini menguntungkan jika ingin melihat perkembangan produk investasi dan informasi akan instrumen keuangan.

Menurut Wardhani (2013) menyatakan bahwa didikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola pikir yang diberikan kepada anak. Dalam rumah tangga, orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan buah hati. Namun hal ini tidak berlaku untuk mengajarkan dalam mengelolah keuangan. Menurut Kimiyaghalam et al (2012) Keluarga dengan *background*

keluarga dengan keuangan tinggi, akan sulit untuk merencanakan keuangan untuk masa depan, karena *mindset* yang tertanam bahwa kehidupan akan selalu terpenuhi.

Menurut Lusardi dan Mitchell (2009) menyatakan bahwa pria lebih siap merencanakan pensiun dibandingkan dengan wanita. Pria cenderung perspektif terhadap perencanaan pensiun, sedangkan wanita hanya mengadopsi perspektif dari perencanaan pensiun. Menurut Lathif Ubaidillah And Asandimitra Haryono, (2018) apabila telah menikah atau telah memiliki pasangan maka jumlah tabungan akan menurun, jika dibandingkan dengan yang belum menikah. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan dan jumlah tanggungan yang bertambah dan semakin banyak yang berdampak pada menurunnya jumlah tabungan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, telah diuraikan pada latar belakang maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “Pengaruh *Family Education* dan Demografi Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Pada Generasi Millennial Dengan *Saving Attitude* Sebagai Variabel Mediasi”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *family education* berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun pada generasi milenial?
2. Apakah *saving attitude* memediasi pengaruh *family education* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun pada generasi millennial

3. Apakah demografi (*gender*) berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun pada generasi millennial
4. Apakah demografi (status pernikahan) berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun pada generasi millennial

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk mengkaji pengaruh *family education* dan demografi pada perencanaan pendanaan pensiun pada generasi milenial dengan *saving attitude* sebagai variabel mediasi. Berikut ini tujuan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *family education* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun pada generasi *millennial*.
2. Untuk menguji pengaruh *saving attitude* memediasi pengaruh *family education* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun pada generasi *millennial*.
3. Untuk menguji pengaruh demografi (*gender*) terhadap perilaku perencanaan dana pensiun pada generasi *millennial*
4. Untuk menguji pengaruh demografi (status pernikahan) terhadap perilaku perencanaan dana pensiun pada generasi *millennial*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat bertujuan agar dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, berikut ini pihak - pihak yang mendapatkan manfaatnya dan berikut ini pula penjelasannya :

1. Untuk Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada pembaca agar dapat mempelajari informasi mengenai pengetahuan *family education*, *demografi* dan *saving attitude* yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perencanaan dana pensiun pada generasi millennial.

2. Untuk Peneliti

Penelitian ini sebagai wawasan baru bagi penulis, akan Pengaruh *Family Education* dan Demografi Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Pada Generasi *Millennial* Dengan *Saving Attitude* Sebagai Variabel Mediasi.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini bias dijadikan sumber informasi bagi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya khususnya mengenai keputusan merencanakan dana pensiun yang dipengaruhi oleh variabel terkait. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya

1.5 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini mengacu pada pedoman penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya, didalam penelitian ini juga terdapat beberapa bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab uraian dan juga penjelasan tentang materi sesuai judul dari penelitian. Berikut ini penjelasannya:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu dengan landasan teori yang mendukung dalam penelitian ini. Landasan teori yang mendasari penelitian ini diuraikan secara sistematis dan terperinci yang berisikan beberapa penjelasan tentang penelitian terdahulu, persamaan dari penelitian terdahulu dan perbedaan dari penelitian terdahulu.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai tahap-tahap penyelesaian masalah diawali dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian, serta yang terakhir adalah teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang data yang telah terkumpul dan pembahasan terkait analisis yang telah dilakukan baik analisis deskriptif maupun analisis statistik. Isi dari bab ini meliputi gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan dan evaluasi terkait keterbatasan pada penelitian serta saran atas keterbatasan tersebut.

